



Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Regina Sipayung¹, Nova Florentina Ambarwati¹, Meliana Gultom^{1*}, Lide Dudura Pianda¹, Dicky F Pasaribu¹, Yesa Tambunan¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia

*melianagultom21@gmail.com**

Article History:

Received : 18-06-2025

Accepted : 23-06-2025

Keywords: Asistensi

Mengajar; Motivasi Belajar;

Sekolah Dasar;

Pendampingan;

Pembelajaran Interaktif

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa sebagai asisten pengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi di sekolah dasar tempat program bantuan mengajar dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran asisten pengajar mahasiswa membawa perubahan positif pada suasana kelas, membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berbagai metode pengajaran kreatif, termasuk permainan edukatif dan pembelajaran berbasis multimedia, diterapkan oleh asisten pengajar dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat dan motivasi siswa. Selain itu, pendampingan pribadi yang diberikan oleh asisten membantu siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa asisten pengajar mahasiswa memainkan peran penting dalam mendukung guru dan secara positif memengaruhi motivasi belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental yang wajib dikembangkan oleh setiap negara sebagai landasan kemajuan bangsa. Menurut Pengabdian Magister Pendidikan IPA et al. (2024), pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk menciptakan suasana belajar

yang memungkinkan peserta didik berkembang secara aktif, baik dari segi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Namun, dunia pendidikan saat ini menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal, seperti pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan zaman. Oleh karena itu, lulusan perguruan tinggi dituntut untuk mampu beradaptasi dengan dinamika tersebut. Kompetensi mahasiswa perlu disiapkan tidak hanya agar relevan dengan kebutuhan industri dan dunia kerja (*link and match*), tetapi juga dengan tuntutan masa depan yang terus berubah. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam merancang proses pembelajaran yang inovatif agar capaian pembelajaran mahasiswa mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan kontekstual. Salah satu upaya untuk menjawab tantangan ini adalah melalui kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), yang bertujuan menciptakan sistem pembelajaran yang otonom, fleksibel, serta adaptif terhadap kebutuhan zaman (Nurulrahmatiah et al., 2024).

Dalam konteks pembelajaran, motivasi merupakan faktor penting yang sering dikaitkan dengan semangat belajar. Motivasi berperan sebagai penggerak bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar sendiri mencerminkan kemampuan individu dalam menyerap dan menginternalisasi pengetahuan melalui proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, yang tercermin dalam perubahan perilaku dan capaian evaluasi (Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam, 2024). Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin besar pula kemungkinan mereka mencapai prestasi akademik yang optimal.

Sanatang, Fahri, dan Anandari (2023) menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Dalam kaitannya dengan hal ini, program asistensi mengajar dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui keterlibatan mahasiswa dalam memberikan dukungan akademik dan pendampingan personal, program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Kimang, 2024). Program ini juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berbagi pengalaman dan pendekatan pengajaran baru yang dapat memperkaya strategi pembelajaran di sekolah.

Program Asistensi Mengajar merupakan bagian dari kebijakan MBKM yang dilaksanakan oleh Universitas Katolik Santo Thomas Medan selama satu semester, dimulai pada tahun 2025. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman belajar langsung kepada mahasiswa di luar kampus melalui kegiatan mengajar di satuan pendidikan. Selain mengajar, mahasiswa juga menjalankan berbagai peran, seperti membantu kegiatan ekstrakurikuler, mendukung pengembangan karakter siswa, serta membantu administrasi sekolah. Ketiga peran ini tidak hanya berdampak positif bagi siswa, tetapi juga melatih kemampuan mahasiswa dalam hal kepemimpinan, empati, kerja tim, dan kreativitas, yang sangat bermanfaat bagi pengembangan profesional mereka di masa depan (Hasani et al., 2024).

Peran mahasiswa sebagai asisten pengajar dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Bantuan dalam Pembelajaran: Mahasiswa bisa membantu guru dalam memberikan penjelasan tambahan, mengoreksi tugas, atau bahkan memberikan bimbingan bagi siswa yang membutuhkan pendampingan ekstra dalam pembelajaran.
2. Pendampingan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler: Mahasiswa dapat membantu mengelola kegiatan ekstrakurikuler seperti klub, kompetisi, atau kegiatan seni yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa di luar jam pelajaran biasa.
3. Inspirasi dan Motivasi: Keberadaan mahasiswa sebagai asisten pengajar juga bisa menjadi inspirasi bagi siswa. Mereka dapat memperlihatkan contoh perjalanan pendidikan mereka sendiri, memotivasi siswa untuk meraih prestasi lebih tinggi, serta memberikan wawasan tentang peluang pendidikan lanjutan di perguruan tinggi.
4. Pengembangan Keterampilan: Mahasiswa juga dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, manajemen waktu, dan komunikasi mereka sendiri melalui pengalaman ini, sambil memberikan kontribusi positif bagi pendidikan siswa di sekolah.

Asistensi mengajar adalah kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam dan luar kelas melalui pemanfaatan dan pengembangan media informasi teknologi. Program ini dilaksanakan dan dikelola oleh pihak universitas dan merupakan salah satu program yang dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa di luar kampus terkait dengan pengembangan diri melalui aktivitas di luar perkuliahan. Program tersebut bertujuan untuk memberikan solusi bagi satuan pendidikan dasar, menengah, dan atas agar dapat meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh melalui pemberdayaan mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang ilmu. Program ini diharapkan kepada peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman subjek penelitian. Penelitian kualitatif berfokus pada makna dan proses yang terjadi dalam konteks alami, serta bertujuan menghasilkan gambaran faktual yang sesuai dengan realitas di lapangan. Melalui metode ini, peneliti berusaha mengumpulkan data secara menyeluruh dan nyata untuk memperoleh informasi mendalam mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun fokus utama penelitian ini meliputi: (1) peran guru dalam memotivasi siswa, (2) hambatan yang dihadapi guru dalam proses tersebut, serta (3) upaya atau solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri No. 60937, yang berlokasi di Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Informan

dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, serta sejumlah peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret melalui dua teknik utama, yaitu observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan dokumentasi untuk mendukung temuan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD tempat mahasiswa melaksanakan asistensi mengajar, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

1. Kehadiran Mahasiswa Membawa Suasana Belajar Baru

Para siswa terlihat lebih antusias dan tertarik ketika mahasiswa mulai mengajar. Mahasiswa menggunakan pendekatan yang lebih santai namun tetap fokus, seperti penggunaan media pembelajaran digital, permainan edukatif, dan diskusi kelompok. Siswa menganggap mahasiswa sebagai “kakak pembimbing” yang lebih dekat secara usia dan gaya komunikasi, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

2. Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa

Dari hasil observasi, terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam kegiatan kelas. Hal ini juga dikonfirmasi oleh guru kelas, yang menyatakan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dan aktif selama mahasiswa ikut mendampingi pembelajaran.

3. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan angket yang disebarkan kepada siswa, terjadi peningkatan skor motivasi belajar rata-rata sebesar 20% setelah kegiatan asistensi mengajar dibandingkan dengan sebelum kegiatan berlangsung. Indikator motivasi yang meningkat mencakup:

- a. Rasa senang mengikuti pelajaran.
- b. Keinginan untuk hadir tepat waktu.
- c. Kemandirian dalam mengerjakan tugas.
- d. Ketertarikan terhadap materi pelajaran.

4. Peran Mahasiswa Dalam Mendorong Pendekatan Personal

Mahasiswa memiliki waktu dan fleksibilitas untuk memberikan perhatian individual kepada siswa yang kurang aktif atau mengalami kesulitan belajar. Dalam beberapa kasus, siswa yang biasanya pasif menjadi lebih terlibat setelah diberikan pendekatan personal oleh mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa asistensi mengajar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar dari McClelland, yang menyatakan bahwa motivasi dapat meningkat apabila individu merasa diperhatikan, dihargai, dan memiliki hubungan sosial yang positif di lingkungan belajar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan ini antara lain:

1. Inovasi pembelajaran yang dibawa mahasiswa (penggunaan media digital, ice breaking, dll).
2. Kedekatan emosional antara mahasiswa dan siswa.

3. Dukungan guru kelas yang membuka ruang kolaboratif dengan mahasiswa.
4. Kreativitas mahasiswa dalam menyusun materi dan metode pengajaran.

Selain itu, peran mahasiswa juga memperkuat pentingnya kolaborasi antara pendidikan tinggi dan sekolah dasar sebagai upaya nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu asistensi dan adaptasi awal mahasiswa terhadap kondisi kelas. Meskipun demikian, hasil keseluruhan menunjukkan bahwa program asistensi mengajar ini dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Mahasiswa asistensi mengajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Melalui pendekatan yang variatif, inovatif, dan dekat dengan siswa, mereka mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Kehadiran mahasiswa tidak hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peningkatan motivasi siswa terlihat dari partisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran, meningkatnya rasa percaya diri, serta semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Selain itu, pendampingan personal yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar menjadikan mereka merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk berprestasi.

Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan asistensi mengajar terbukti memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar diharapkan terus dilanjutkan dan dikembangkan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. doi:10.59246/alfihris.v2i3.843.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasani, Riadhatul, Annisya, S. D., Hidayat, R., Widiyantika, S. L., Zulfa, B. A., Isnaeni, Ayuni, N., et al. (2024). Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar Dalam Kegiatan Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Di Man 2 Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 6(1), 1–13. doi:10.29303/jpmsi.v6i1.267.
- Hidayat, D. N. (2021). Peran mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui program asistensi mengajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–52.

- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurulrahmatiah, Nafisah, Purnama, I., Dwiyantri, R., and Iriadi, E. (2024). Peran Mahasiswa Pada Kegiatan Asistensi Mengajar Dalam Memotivasi Siswa SMKN 01 Dompu Dan SMPN 04 Dompu Untuk Berwirausaha The Role of Students in Teaching Assistance Activities in Motivating Students at SMKN 01 Dompu and SMPN 04 Dompu to Become Entrepreneurs.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sopiatuzza'rah, Nurhidayati, R., Arifin, R. D. S. L., Japa, L., Hariadi, I., & Hartiwi, M. (2024). Peranan Mahasiswa Asistensi Mengajar Dalam Kegiatan Intrakurikuler Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA 1 Narmada. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1), 225–231. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i1.7439>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.